

MEMAHAMI MU'JIZAT DAN I'JAZ AL-QUR'AN SERTA HAL-HAL YANG BERHUBUNGAN DENGANNYA

Farah Najmah Ulya¹, Mochamad Haikal Falah², Mikail Shofa³,
Novia Putri Anggraini⁴, Umar Al-faruq⁵

¹⁻⁵Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah), Fakultas Syariah,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

¹farahnajma989@gmail.com, ²mochamadhaikal50@gmail.com, ⁴putrinovia316@gmail.com,
⁵umar_alfaruq2002@uin-malang.ac.id

Abstrak

Al-Quran merupakan wahyu terbesar yang berfungsi sebagai pedoman hidup yang wajib diyakini dan diikuti. Selain berisi ajaran Islam, Al-Quran juga mengandung hikmah-hikmah luar biasa yang dikenal sebagai mukjizat. Ketika kita membicarakan *I'jaz* (kemukjizatan) Al-Quran, hal ini mengharuskan Kitab Suci yang dibawa oleh Rasulullah mampu melampaui semua tulisan yang pernah ada, sekaligus menegaskan Al-Quran sebagai Kitab paling mulia yang tidak dapat dibantah. Pertanyaannya, bagaimana kita dapat memahami kemukjizatan Al-Quran dengan keadaan Kitab Suci yang ada di tangan kita saat ini? Tulisan ini bertujuan mengajak pembaca untuk mengenal pengertian, unsur-unsur, serta aspek-aspek kemukjizatan yang terkandung dalam Al-Quran.

Kata kunci: *I'jaz* Al-Qur'an, Unsur-Unsur *I'jaz* Al-Qur'an, Aspek-Aspek *I'jaz* Al-Qur'an.

Article History

Received: June 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: June 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: Tashdiq



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Al-Quran senantiasa menjadi objek penelitian dan pengkajian yang tak pernah usai. Isi kitab suci tersebut terus-menerus ditelaah secara mendalam oleh para pengkajinya. Mereka berupaya menemukan jawaban atas berbagai pertanyaan mengenai keaslian Al-Quran, kebenaran kandungannya, nilai-nilai universal yang termuat di dalamnya, serta keberadaan Al-Quran sebagai mukjizat kekal Nabi Muhammad saw. Studi tentang Al-Quran sebagai mukjizat ini berkaitan dengan kehebatan Al-Quran dalam menantang dan mengalahkan berbagai upaya pihak-pihak yang berusaha mencari atau mencari-cari kekurangan atau kelemahan Al-Quran. Tantangan Al-Quran dan kemampuannya dalam mengalahkan "musuh-musuhnya" inilah yang disebut sebagai *I'jaz* atau kemukjizatan Al-Quran.

I'jaz atau kemukjizatan Al-Quran adalah kajian tentang bagaimana Al-Quran mampu membentengi dirinya dari berbagai bentuk "serangan", mulai dari ketidakpercayaan, keraguan, hingga penolakan terhadapnya. Bersamaan dengan itu, Al-Quran juga memiliki kemampuan untuk melakukan perlawanan balik yang dapat menggagalkan dan mematahkan serangan-serangan tersebut. Melalui mukjizat, Allah mengingatkan umat manusia bahwa para rasul adalah utusan yang mendapatkan dukungan dan pertolongan dari langit.

Mukjizat yang dianugerahkan kepada para Nabi memiliki fungsi yang identik, yaitu menjalankan perannya dan melindungi diri dari kepandaian kaum mereka, sekaligus membuktikan bahwa kekuasaan Allah berada di atas segala sesuatu. Petunjuk dan bimbingan yang diberikan kepada suatu umat harus berhubungan dengan pengetahuan yang mereka miliki, karena Allah tidak akan mengarahkan suatu umat pada hal-hal yang tidak mereka ketahui. Tujuannya agar petunjuk dan bimbingan Allah menjadi bermakna. Inilah esensi dari mukjizat yang telah dianugerahkan kepada para nabi.¹

PEMBAHASAN

1. Pengertian *I'jaz* Al-Qur'an Dan *Mu'jizat* Al-Qur'an

Secara etimologis kata *I'jaz* berasal dari akar kata زجع, 'ajun (artinya tidak mampu/kuasa. Kata زجع adalah jenis kata yang tidak memiliki muatan aktifitas (pasif). Kemudian kata ini dapat berkembang menjadi kata kerja aktif supaya dengan wajan (*af'ala*) زجعي زجعا (*a`jaza-yu`jizu*) berarti melemahkan, dengan demikian, Al-Quran sebagai mukjizat bermakna bahwa Al-Quran merupakan sesuatu yang mampu melemahkan tentang menciptakan karya yang serupa dengannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "kata mukjizat" diartikan sebagai kejadian yang luar biasa yang sukar dijangkau oleh akal pikiran manusia. Pengertian ini punya muatan yang berbeda dengan pengertian *i'jaz* dalam perspektif Islam.

Menurut Manna' Khalil Al-Qhatan, *I'jaz* adalah cara untuk menunjukkan kebenaran Nabi Muhammad saw. sebagai rasul utusan Allah swt. dengan menunjukkan kelemahan orang-orang Arab untuk menandinginya atau menghadapi mukjizat abadi yaitu Al-Quran. Mukjizat, menurut Ali Al-Shabuni, adalah perkara yang luar biasa yang disertai dengan tantangan yang tidak mungkin dapat ditandingi oleh siapapun dan kapanpun. Menurut Ali Al-Shabuni, *I'jaz* berarti menetapkan kelemahan manusia baik secara individu maupun kolektif untuk menandingi hal yang serupa dengannya. Muhammad Bakar Ismail menegaskan, mukjizat adalah perkara luar biasa yang disertai dan diikuti tantangan yang di berikan oleh Allah Swt kepada nabi-nabi sebagai *hujjah* dan bukti yang kuat atas misi dan kebenaran terhadap apa yang di embannya yang bersumber dari Allah swt. Ditampilkan *I'jaz* atau mukjizat itu bukanlah semata-mata bertujuan untuk menampakkan kelemahan manusia untuk menandinginya tetapi untuk meyakinkan mereka bahwa Nabi Muhammad saw. adalah benar-benar utusan Allah, Al-Quran itu benar-benar diturunkan di sisi Allah swt. kepada Muhammad yang mana Al-Quran itu sama sekali bukanlah perkataan manusia atau perkataan lainnya. Al-Quran di gunakan oleh nabi Muhammad saw. untuk menantang orang-orang pada masa beliau dan generasi sesudahnya yang tidak percaya akan kebenaran Al-Quran sebagai firman Allah (bukan ciptaan Muhammad) dan tidak percaya akan risalah Nabi saw. dan ajaran yang di bawanya. Terhadap mereka sesungguhnya mereka memiliki tingkat *fashahah* dan *balaghah* sedemikian tinggi di bidang bahasa Arab. Nabi meminta mereka untuk menandingi Al-Quran dalam tiga tahapan.²

2. Unsur-Unsur *Mu'jizat* Al-Qur'an

Unsur-unsur mukjizat ada 4:

1) Fenomena atau Kejadian Luar Biasa

Suatu fenomena memenuhi syarat sebagai keajaiban ketika menampilkan sifat luar biasa yang menyimpang dari norma atau kejadian biasa. Bencana alam yang tidak sesuai dengan gambaran umum bukanlah suatu keajaiban karena hanya merupakan bagian dari kehidupan. Di dunia ajaib, "luar biasa" berarti menentang semua pemahaman manusia tentang prinsip sebab dan akibat. Oleh karena itu, hipnotis dan sihir, meskipun memiliki

¹ I J A Z Al and Q U R An, 'I'jaz Al - Qur'an', 2023.

² Irma Sani Daulay, 'I'jaz Al-Qur'an', *Al-Kauniah*, 3.1 (2022), pp. 1–15, doi:10.56874/alkauniah.v3i1.871.

kekuatan untuk membuat takjub, bukanlah mukjizat. Mukjizat berbeda dengan kejadian supernatural lainnya karena mukjizat melibatkan ujian kemampuan manusia, yang disampaikan oleh utusan pilihan Tuhan. Mukjizat adalah contoh yang menentang atau bertentangan dengan hukum alam yang ditetapkan oleh Tuhan dan hanya dapat terjadi dengan persetujuan-Nya. Mereka mewakili fenomena yang melampaui keterbatasan manusia dan hanya mungkin melalui kehendak Tuhan. Peristiwa atau perilaku yang ditunjukkan oleh seorang nabi yang memproklamirkan diri.

2) Terjadi atau dipaparkan oleh seorang yang mengaku nabi

Penunjukan mukjizat disediakan untuk individu yang mengklaim kenabian. Jika seseorang tidak menegaskan kenabian, peristiwa luar biasa apa pun yang mereka alami tidak dapat disebut sebagai mukjizat. Orang dilihat dari sudut pandang yang berbeda, meskipun mereka mungkin memiliki kemampuan yang luar biasa. Sebuah kejadian yang tidak biasa digambarkan di *Irhash* oleh seseorang yang kemudian menjadi seorang nabi. Karomah berkaitan dengan kejadian supranatural yang diberikan kepada individu yang menunjukkan ketaatan dan kasih kepada Tuhan. Mereka yang tidak taat kepada Tuhan tidak memiliki akses ke peristiwa luar biasa dan mungkin mengalami *ihanah* (penghinaan) atau *istidraj* (godaan untuk tidak taat lebih lanjut). Menurut kepercayaan Islam, Nabi Muhammad adalah utusan terakhir yang dikirim oleh Tuhan, menandakan lenyapnya mukjizat mengikutinya. Namun demikian, peristiwa luar biasa tetap mungkin terjadi di masa sekarang, meskipun dalam kondisi yang berbeda dan bergantung pada individu yang mengalami pengalaman luar biasa seperti itu.

3) Mengandung Tantangan Terhadap yang Meragukan Kenabian

Baik sebelum maupun sesudah pengumuman tidak dapat diterima; ujian atau kejadian yang luar biasa itu harus terjadi bersamaan dengan pernyataan kenabian. Harus ada konsistensi dengan perkataan nabi sendiri agar tantangannya valid. Jika seorang nabi berkata, "Batu ini mempunyai kemampuan untuk berbicara," namun kemudian batu tersebut bertentangan dan berkata, "Penantangannya menipu," maka kejadian tersebut lebih merupakan godaan untuk tidak taat atau penghinaan daripada mukjizat terus berlanjut. Oleh karena itu, tanda-tanda mukjizat diperkirakan akan muncul bersamaan dengan pernyataan kenabian dan terus sejalan dengan perkataan nabi, bukan sebaliknya.

4) Tantangan tersebut Tidak Mampu atau Gagal Dilayani

Pihak yang ditantang harus memiliki pemahaman yang utuh mengenai tantangan yang dihadirkan oleh keajaiban tersebut. Sebenarnya, bidang keterampilan yang dimiliki oleh kaum nabi pada saat itu sering kali menentukan keistimewaan nabi mereka. Meski demikian, pihak yang ditantang pada akhirnya gagal melaksanakan tantangan tersebut. Sebagai contoh, ahli sihir orang Mesir tidak dapat menandingi mukjizat yang dilakukan oleh nabi Musa. Demikian pula, orang-orang yang berbakat secara medis pada masa itu memandang Nabi Isa sebagai musuh yang tangguh karena kemampuannya memulihkan penglihatan bagi para tunanetra. Di sisi lain, wahyu terbesar yang dilihat Nabi Muhammad adalah Al-Qur'an. Orang-orang Arab yang berpendidikan tinggi di Mekah diberi Al-Quran sebagai tantangan sastra. Ini adalah tempat kelahiran banyak penyair terkenal, yang bersaing satu sama lain untuk menulis puisi paling indah. Sebenarnya ada lomba menulis puisi dengan hadiah besar yang diadakan setiap tahunnya. Sebagai ujian bakat sastra masyarakat Mekkah, Al-Quran memuat ayat-ayat yang kualitas sastranya sangat tinggi.³

³ Rosalina Cahya Safitri Cahya, 'I'jaz Al-Qur'an: Menyingkap Kemukjizatan Bahasa, Ilmu Pengetahuan, Dan Aspek Ghaib Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.3 (2024), p. 14, doi:10.47134/pjpi.v1i3.464.

Dalam pandangan kebahasaan yang kontemporer, semua bahasa pada dasarnya setara. Namun, beberapa bahasa dapat dianggap lebih menonjol karena perkembangan historis serta evolusi pemikiran dan budaya yang menyertainya. Bahasa Arab menduduki posisi istimewa karena statusnya sebagai bahasa Al-Qur'an. Penguasaan bahasa Arab memungkinkan seseorang untuk memahami isi kitab suci yang menjadi panduan umat Islam. Keistimewaan bahasa Arab tidak hanya terbatas pada fungsinya sebagai bahasa keagamaan, tetapi juga terletak pada keunikan aspek kebahasaannya.

Melalui kajian aspek kebahasaan, seseorang dapat mengapresiasi keindahan tata bahasa Al-Qur'an yang merupakan bagian dari kemukjizatannya. Kesempurnaan struktur bahasa Al-Qur'an menjadikannya tidak dapat ditiru oleh siapapun. Metode studi pustaka sangat tepat untuk menganalisis keindahan struktur dan gaya bahasa Al-Qur'an, dengan membaca referensi ilmu bahasa Arab dan menerapkan teorinya pada teks-teks Al-Qur'an.

Penelitian ini mengungkap lima aspek penting: fonologi, kosakata, morfologi, sintaksis, dan semantik dalam bahasa Arab. Dari segi fonologi, pengucapan huruf Arab (*hija'iyah*) memiliki keunikan tersendiri, dengan titik artikulasi yang bervariasi mulai dari kedua bibir, tenggorokan, hingga langit-langit mulut. Beberapa hurufnya tidak dapat direpresentasikan dengan sempurna dalam abjad lain, terutama huruf *dhad*.

Kekayaan kosakata bahasa Arab memungkinkan kata yang sama memiliki beragam makna. Pemahaman makna dapat diperoleh melalui susunan bahasa atau hubungannya dengan huruf *jar*. Dalam aspek morfologi, pengembangan kata dalam bahasa Arab dapat berasal dari kata dasar yang sama dengan huruf dan makna yang berkaitan. Sintaksis bahasa Arab ditandai dengan perubahan harakat akhir kata yang menentukan posisi kata dalam struktur kalimat, dengan prinsip kesesuaian yang sangat penting dalam penyusunan kalimat. Semantik bahasa Arab mencakup perubahan posisi kata dengan teknik *taqdim* dan *ta'khir* (mendahulukan dan mengakhirkan), penggunaan bentuk jamak untuk makna tunggal, serta penyebutan tempat untuk merujuk pada orangnya.⁴

3. Tahapan-Tahapan Tantangan Al-Qur'an

Allah telah memberi tantangan kepada siapapun yang meragukan Al-Qur'an sebagai wahyu-Nya. Tantangan ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun manusia yang mampu membuat sesuatu yang sebanding dengan Al-Qur'an, meskipun mereka berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki.

1) Tantangan untuk Menyusun Al-Quran Secara Keseluruhan.

Allah SWT telah menantang orang-orang yang meragukan keaslian Al-Quran untuk Menyusun kitab yang serupa secara keseluruhan. Dalam QS. Ath-Thuur ayat 34:

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ (٣٤)

Artinya: Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal Al-Qur'an itu jika mereka orang-orang yang benar.

Allah berfirman bahwa jika mereka memang benar dalam tuduhan mereka terhadap Nabi Muhammad SAW, seharusnya mereka bisa menyusun kitab yang sama. Pada masa itu, bangsa arab terkenal dengan kepiawaian mereka dalam bersastra, baik dalam puisi maupun prosa. Mereka memiliki banyak penyair dan orator ulung yang sangat mahir dalam menyusun kata-kata indah. Namun, meskipun mereka memiliki banyak ahli dalam bidang ini, tidak satu pun yang mampu menghasilkan karya yang setara dengan Al-Qur'an. Keunikan Al-Qur'an tidak hanya terletak pada keindahan bahasanya, tetapi juga pada

⁴ Atila Nurkhatiqah, Camelia Fitri, and Dhiya Rahmatina, 'Bedah Makna, Unsur Dan Aspek Ijaz Al-Quran', *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2.2 (2022), pp. 150–58, doi:10.54443/mushaf.v2i2.29.

maknanya yang mendalam dan isi yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Bahkan, ilmu pengetahuan yang baru ditemukan di era modern ini telah disebutkan dalam Al-Qur'an sejak 14 abad yang lalu. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa Al-Qur'an bukan buatan manusia, melainkan mukjizat dari Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW.⁵

2) Tantangan untuk Membuat Sepuluh Surah yang Serupa.

Dalam Q.S Huud ayat 13:

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرِيَاتٍ وَادْعُوا مَنِ اسْتَعْظَمْتُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ (١٣)

Artinya: Bahkan mereka mengatakan: “Muhammad Telah membuat-buat Al-Qur'an itu” Katakanlah “(Kalau demikian), Maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang benar”.

Allah SWT kembali menantang orang-orang yang menganggap Al-Qur'an adalah karangan Nabi Muhammad SAW. Jika benar demikian, mereka diminta untuk menyusun sepuluh surah yang setara dengan Al-Qur'an. Orang-orang kafir Quraisy sering menuduh bahwa Nabi Muhammad SAW telah mengarang Al-Qur'an sendiri. Oleh karena itu, Allah menantang mereka untuk membuat sepuluh surah yang tidak hanya indah dari segi bahasa tetapi juga memiliki kandungan hukum, kisah sejarah, hikmah, serta berita tentang masa depan. Namun, tidak ada satu pun dari mereka yang mampu melakukannya. Masyarakat Arab saat itu terkenal sebagai ahli bahasa dan sastrawan yang sering mengadakan perlombaan syair di berbagai tempat, seperti pasar Ukaz. Namun, meskipun mereka memiliki keahlian luar biasa dalam sastra, mereka tetap tidak dapat menyusun sesuatu yang bisa menandingi Al-Qur'an. Ini semakin menegaskan bahwa Al-Qur'an bukan buatan manusia, melainkan wahyu dari Allah SWT⁶.

Setelah tantangan kedua ini pun tidak dapat dilayani, Allah menantang Kembali menurunkan tantangannya.

3) Tantangan untuk Membuat Satu Surah yang Serupa.

Allah SWT kemudian memberikan tantangan lebih yang ringan dalam QS. Yunus ayat 38:

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُوْرَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا مَنِ اسْتَعْظَمْتُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Atau (patutkanlah) mereka-mereka mengatakan "Muhammad membuat-buatnya." Katakanlah: (Kalau benar yang kamu katakan itu), Maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang yang benar”⁷.

Yakni meminta mereka untuk membuat satu surah saja yang sebanding dengan Al-Qur'an. Jika mereka masih bersikeras bahwa Al-Qur'an adalah buatan Nabi Muhammad SAW, maka mereka bisa mencoba menyusun satu surah yang setara dalam hal kefasihan bahasa, susunan kata, serta isi yang mendalam. Namun, meskipun tantangan ini lebih mudah dibandingkan tantangan sebelumnya, tidak ada satu pun yang berhasil menjawabnya. Bahkan, Allah mengizinkan mereka untuk meminta bantuan siapa pun,

⁵ Musaddad Harahap, “Tantangan Allah Terhadap Orang Yang Mengingkari Atau Meragukan Al- Qur 'an,” no. November 2013 (2017), <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21500.44163>.

⁶ Abu Bakar, “I'JAZ AL-QURAN Dan DOKTRIN AL-SHIRFAH,” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 1 (2014): 113–27.

⁷ Huzaemah Tahido Yanggo, “Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar,” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 1, no. 2 (2016): 1, <https://doi.org/10.33511/misykat.v1n2.1>.

baik manusia maupun jin, tetapi tetap saja mereka tidak mampu melakukannya. Dalam Tafsir *Jalalain* dijelaskan bahwa jika tuduhan mereka benar, maka mereka seharusnya bisa menyusun satu surah yang memiliki daya tarik, keindahan, dan makna yang sama seperti Al-Qur'an. Akan tetapi, kenyataannya mereka gagal, membuktikan bahwa Al-Qur'an benar-benar firman Allah SWT yang tidak dapat ditiru oleh siapa pun.

- 4) Tantangan Al-Qur'an Terakhir: Membuat Satu Surah yang Semisal dengan Al-Qur'an Dalam QS. Al-Baqarah ayat 23:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِمَّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar”.

Allah SWT Kembali menegaskan tantangan-Nya dengan meminta mereka untuk membuat satu surah saja yang semisal Al-Qur'an. Jika mereka benar dalam klaim bahwa Al-Qur'an adalah buatan manusia, seharusnya mereka bisa menciptakan sesuatu yang setara. Allah juga memberikan kebebasan bagi mereka untuk mengajak siapa saja yang bisa membantu mereka, termasuk berhala-berhala yang mereka sembah atau pemimpin-pemimpin mereka. Namun, tetap saja tidak ada yang berhasil menjawab tantangan ini. Fakta bahwa tidak ada satu pun manusia atau jin yang mampu menciptakan sesuatu yang serupa dengan Al-Qur'an menjadi bukti nyata bahwa kitab ini adalah mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Setiap ayat yang terkandung di dalamnya memiliki keistimewaan tersendiri yang tidak bisa ditiru oleh siapa pun⁸.

DAFTAR PUSTAKA

Al, I J A Z, and Q U R A N, “I’jaz Al - Qur’an”, 2023

Cahya, Rosalina Cahya Safitri, “I’jaz Al-Qur’an: Menyingkap Kemukjizatan Bahasa, Ilmu Pengetahuan, Dan Aspek Ghaib Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.3 (2024), p. 14, doi:10.47134/pjpi.v1i3.464

Irma Sani Daulay, “I’jaz Al-Qur’an”, *Al-Kauniah*, 3.1 (2022), pp. 1-15, doi:10.56874/alkauniah.v3i1.871

Nurkhatiqah, Atila, Camelia Fitri, and Dhiya Rahmatina, “Bedah Makna, Unsur Dan Aspek Ijaz Al-Quran”, *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2.2 (2022), pp. 150-58, doi:10.54443/mushaf.v2i2.29

Bakar, Abu. “I’JAZ AL-QURAN Dan DOKTRIN AL-SHIRFAH”, *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Kelslaman* 4, no. 1 (2014): 113-27.

Dicky Syahfrizal, Airil Ihza Harefa, Husain Akbar, and Aziz isroq. “Mukjizat Rasulullah Berupa Al - Qur’an”, *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 77-90. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.524>.

Harahap, Musaddad. “Tantangan Allah Terhadap Orang Yang Mengingkari Atau Meragukan Al-Qur’an”, no. November 2013 (2017). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21500.44163>.

Yanggo, Huzaemah Tahido. “Al-Qur’an Sebagai Mukjizat Terbesar.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah Dan Tarbiyah* 1, no. 2 (2016): 1. <https://doi.org/10.33511/misykat.v1n2.1>.

⁸ Dicky Syahfrizal et al., “Mukjizat Rasulullah Berupa Al – Qur’an,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 77–90, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.524>.